

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sistem teknologi di era moderen dihadapkan pada berbagai permasalahan salah satunya pencemaran lingkungan dan banyak yang berdampak kerusakan akibat tidak bertanggung jawab dan kesalahan manusia. Pengaruh kegiatan manusia terhadap lingkungan jika kita cermati akan lebih beragam, salah satunya adalah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya ketika cenderung mengeksploitasi atau memannfaatkan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga lingkungan semakin rusak dan lebih buruk. sehingga memiliki dampak negatif pada kehidupan manusia. Selain manusia, salah mengelola lingkungan dengan terus menerus berusaha memaksimalkan keuntungan bisnis juga cenderung berdampak negatif terhadap aspek lingkungan. Sehingga, perusahaan harus membuat komitmen terhadap lingkungan sosial untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam dunia industri yang mendukung pembangunan nasional yang sangat pesat, terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi, di sisi lain juga dinilai telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pencemaran lingkungan. Dampak negatif termasuk limbah berbahaya, polusi, kontamina dan lain-lain yang mengarah pada eksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, menyadari hal tersebut, perusahaan melengkapi kegiatan operasionalnya dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, misalnya “Catatan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan”. yang menjelaskann upaya untuk mengatasi dampak yang akan timbul dari operasi, mengevaluasi dan menemukan solusi perbaikan yang tepat. Dengan semakin banyaknya manusia, maka dunia industri berkembang sangat pesat, dan diharapkan pelaku usaha tidak hanya mengutamakan keuntungan (*profit*) semata tetapi juga harus memperhatikan masalah manusia (*People*) dan lingkungan (*Planet*).

Hal ini sejalan dengan prinsip *profit, people and planet*. Perusahaan juga dituntut untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada pemegang saham, namun disisi lain perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial, kemasyarakatan dan lingkungan.

Aspek lingkungan menjadi hal yang sensitif karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap berkelanjutan perusahaan (Pengabean dan Deviarti : 2012) semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian, dalam hal ini bidang akuntansi berperan dalam upaya pelestarian alam, melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan melihat *financial performance*-nya. Hal ini diilustrasikan sejauh mana praktek bisnis perusahaan dilakukan dan pencapaian apa yang telah dicapai dari kegiatan tersebut. Kinerja keuangan juga merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari bidang keuangan. Melalui matrix ini perusahaan dapat mengevaluasi hasil yang diperoleh, sehingga terlihat prospek perusahaan pada periode selanjutnya, dan dapat digunakan untuk upaya keberlangsungan perusahaan. Maka, kinerja keuangan adalah faktor yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Pencapaian ini digambarkan dengan menghasilkan laba yang merupakan hal paling utama dalam penilaian kinerja keuangan. Penggunaan *asset* sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini karena laba yang diperoleh sangat diperlukan untuk kelangsungan perusahaan. Peneliti memakai *return on asset* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan, karena dengan informasi ROA tinggi akan membawa nilai positif bagi investor dikarenakan emiten dapat menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Oleh karenanya, *financial performance* merupakan bentuk tanggung jawab dari emiten. Investor biasanya menggunakan *financial performance* sebagai tolak ukur. Investor melakukan analisis *financial performance* saat mengambil keputusan investasi, hal ini juga merupakan hal krusial bagi emiten untuk memperoleh tambahan modal.

Sistem akuntansi merupakan instrumen yang membantu kepentingan investor dan kreditur yang potensial dalam pengambilan keputusan (Kustono : 2010). Pengungkapan aktivitas lingkungan maupun biaya lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan perusahaan akan memberikan gambaran kepada pengguna laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu pengambilan keputusan untuk program perusahaan terkait pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Sistem akuntansi yang didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting* atau *environmental Cost*. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan akan membentuk sebuah opini positif maupun negatif oleh masyarakat, sesuai dengan aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan informasi sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang akan datang. Dengan program pelestarian ini akan diapresiasi oleh masyarakat, pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Green accounting menurut *United States Environment Protection Agency* dalam Wulandari (2019) *Green Accounting is identifying and measuring the cost of environmental materials and activities, and using this information for environmental management decision. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative impacts of activities and systems on the environment. Green accounting* memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial, dan memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial. Dengan ini memungkinkan untuk melihat dampak dari segala hal mulai dari rantai pasokan, proses

produksi, distrobusi ke pelanggan sampai proses daur ulang sampah. Munculnya konsep *green accounting* mulai berkembang di eropa sejak tahun 1970-an *International Accounting Standars Committe* (IASC) pengembangan konsep tentang prinsip akuntansi internasional yang meliputi tentang pengembangan akuntansi lingkungan.

Menurut Andreas Lako *green accounting* adalah mengidentifikasi, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan objek, transaksi peristiwa kepada masyarakat, lingkungan dan perusahaan itu sendiridalam satu paket pelaporan. Informasi integritas, sehingga berguna bagi pengguna untuk evaluasi pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Selain itu Lako juga membahas tentang isu lingkungan “bahwa di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami krisis sosial dan lingkungan yang serius dan membahayakan berkelanjutan bumi dan kehidupan umat manusia”. krisis tersebut lebih banyak disebabkan oleh praktik-praktik pembangunan ekonomi dan bisnis dari negara, korporasi, rumah tangga dan individu-individu yang sangat berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan laba dengan cara-cara tidak ramah masyarakat dan lingkungan. Akuntansi dituding sebagai penyebab dari krisis dan perilaku buruk itu karena dalam proses akuntansinya lebih memfokuskan pada objek-objek, peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada objek dan lingkungan yang memiliki dampak buruk demi laba dan pertumbuhan ekonomi. Maka laporan akuntansi seharusnya tidak hanya menyajikan infomasi keuangan saja, tetapi juga informasi soial dan informasi lingkungan secara terintegritas.

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan pengendalia lingkungan dan evaluasi kinerja lingkungan berdasarkan kebijakan lingkungan, tujuan lingkungan dan sasaran lingkungan (ISO 14004). Ikhsan (2018) mengatakan bahwa kinerja lingkungan mengacu pada aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Kesimpulannya kinerja lingkungan merupakan

kinerja yang dapat dibuktikan melalui program terkait kepada Kementerian Lingkungan Hidup. Oleh karena itu lingkungan kerja adalah segala aktivitas yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan dan melaporkan kepada pihak terkait. Kementerian Lingkungan Hidup pada saat ini telah membuat suatu program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan atau yang disebut PROPER. Program ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong perusahaan menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*clean production*) (menlh.go.id). program ini juga bertujuan untuk memacu perusahaan lain untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Undang-undang Ri No. 20 Tahun 2008 mengatur kriteria ukuran perusahaan. Peraturan tersebut menjelaskan ukuran perusahaan dinilai dari total penjualan serta aset yang mempunyai oleh emiten, 4 jenisnya yakni perusahaan ukuran makro, perusahaan ukuran kecil, ukuran menengah dan ukuran besar. Menurut indikator indikator yang mempengaruhi perusahaan, perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil. Menurut Edy Suwito dan Arlen Herawaty (2005), indikator ukuran perusahaan adalah total aset, nilai pasar saham, total pendapatan, dan sebagainya. Indikator uanf dipilih untuk penilaian ini adalah total aset. Menurut PSAK No. 1 (2007), yang dimaksud dengan aset adalah semua manfaat ekonomi dengan potensi produktivitas merupakan bagian dari kegiatan operasional perusahaan, dapat pula dalam beberapa bentuk, yang dapat diubah menjadi kas atau dikurangi pengeluaran ka. Misalnya, pengurangan biaya karena proses produksi alternatif.

Menurut fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh dunia perindustrian yang mendukung pembangunan nasional namun disisi lain juga dianggap memberikan andil besar terhadap

kerusakan lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka bisa disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?
- b. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?
- c. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak akan dicapai, sehingga peneliti nantinya mempunyai kegunaan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan bukti empiris Pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sehingga menambah pemahaman tentang akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pemahaman dan pengembangan teori sehingga dapat mengimplementasikan nya selama proses penelitian. Selain itu penelitian ini dibuat guna memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya sangat diharapkan melakukan penelitian lebih dalam khususnya mengenai *financial performance*.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan akan memberikan literatur dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial performance* yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.

3) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu menjadi masukan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.